



## UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW DI SMP NEGERI 1 KIBIN

Ahmad Sujai<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Kibin

Email: [pa\\_jays@yahoo.co.id](mailto:pa_jays@yahoo.co.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap konsep-konsep dan kompetensi dasar pelajaran melalui Cooperative Learning Jigsaw, tentang hukum bacaan mad di kelas 8. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8.E. Untuk melaksanakan pembelajaran di atas, adalah dengan menggunakan Cooperative Learning Model Jigsaw. Melalui pembelajaran Model Jigsaw, diharapkan akan tercipta "Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)" khususnya pada mata pelajaran ini. Karena terdapat masalah dalam hasil belajar yang masih dibawah KKM, kebenaran hipotesis tindakan kelas perlu didukung dengan data-data dan informasi akurat yang diperoleh melalui penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar yang dilaksanakan tiap siklus serta data dari lembar observasi guru dan angket siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, observasi dan wawancara, diperoleh nilai rata-rata kelas maupun tingkat penguasaan materi di atas SKBM (70%) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan. Hasil perolehan rata-rata mulai dari Pra-Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2, antara lain; Pra-Siklus sebesar 69,68, Siklus 1 sebesar 73,75, dan Siklus 2 sebesar 77,80. Jumlah siswa yang mampu menguasai materi di atas SKBM pada akhir siklus 2 sebanyak 29 orang dari jumlah siswa yang ada di kelas VIII.E atau 85,00%. Kegiatan guru dalam proses belajar mengajar ada perbaikan, hal ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh Guru pada siklus 1 adalah 86,67% sedangkan pada siklus 2 menjadi 98,33%, ada kenaikan yang signifikan dari nilai baik menjadi amat baik. Kenaikan diperoleh dari beberapa kegiatan yaitu asalnya 75,00%, kemudian pada kegiatan pembelajaran dengan model Jigsaw menjadi 100%. Pada kegiatan memberikan penghargaan pada siswa ada kenaikan sedikit yaitu dari 75,00% menjadi 87,50%, pada kegiatan apersepsi 93,75%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Aktivitas, Cooperative Learning, Jigsaw

### Abstract

*The purpose of this study is to improve student activity and learning outcomes towards the basic concepts and competencies of the lesson through Cooperative Learning Jigsaw, about the law of mad reading in grade 8. The method used in this study is a qualitative method. The subject of the study was a grade 8.E student To carry out the learning above, is to use the Cooperative Learning Model Jigsaw. Through jigsaw model learning, it is hoped that "Active, Creative, Effective and Fun Learning (PAKEM)" will be created, especially in this subject. Because there are problems in learning outcomes that are still under KKM, the correctness of the class action hypothesis needs to be supported by accurate data and information obtained through research. The data in this study was obtained from learning outcomes tests carried out each cycle as well as data from teacher observation sheets and student questionnaires. Based on the results of research and data analysis, observation and interviews, the average grade point and level of mastery of material above SKBM (70%) in Islamic Religious Education subjects have increased. The average results of gains ranging from Pre-Cycle, Cycle 1 and Cycle 2, among others; Pre-Cycle was 69.68, Cycle 1 was 73.75, and Cycle 2 was 77.80. The number of students who were able to master the material above SKBM at the end of cycle 2 was 29 people from the number of students in class VIII.E or 85.00%. Teacher activities in the teaching and learning process have improved, this can be seen from the average score obtained by teachers in cycle 1 is 86.67% while in cycle 2 to 98.33%, there is a significant increase from good to very good grades. The increase was obtained from several activities, namely the origin of 75.00%, then in learning activities with the Jigsaw model to 100%. In the activity of giving awards to students, there was a slight increase, from 75.00% to 87.50%, in apperception activities of 93.75%.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Activities, Cooperative Learning, Jigsaw

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya terus menerus dan tidak pernah berhenti yang harus dilaksanakan, baik itu oleh seorang individu maupun institusi. Walaupun disadari betul bahwa pendidikan ini merupakan proses yang panjang dengan modal dan pengorbanan yang besar disertai *outcome* yang lama, namun setiap individu maupun institusi selalu menjadikan pendidikan ini sebagai suatu keharusan yang diterima oleh semua pihak. Mengapa pendidikan dianggap sedemikian penting? Hal ini tidak lain disebabkan karena pendidikan merupakan pondasi terpenting yang mendasari keberhasilan manusia dalam bidang-bidang kehidupan, khususnya keberhasilan siswa dalam belajar dengan ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam meraih prestasi setinggi-tingginya.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran guru, yang memberikan pelayanan terbaik bagi siswa serta mampu mengemas metode pembelajaran yang dapat diterima sepenuhnya oleh siswa di sekolah. Keberhasilan pengajaran sangat ditentukan manakala pengajaran tersebut mampu mengubah perilaku dan pola pikir peserta didik dalam belajar. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Tanggung jawab keberhasilan anak didik dalam belajar, tentunya berada di tangan guru. Artinya, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa, sehingga komponen-komponen yang diperlukan dalam pengajaran tersebut dapat berinteraksi antar sesama komponen.

Dalam proses belajar mengajar menurut **Sudjarwo**, paling tidak ada 6 (enam) kejadian penting yang perlu ada dan perlu diperhatikan, yaitu:

1. Ciptakan dan jaga perhatian siswa
2. Tunjukkan keterkaitan pesan yang sedang diajarkan dengan pesan yang telah diterima sebelumnya.
3. Arahkan proses belajar mengajar dengan menggunakan bahan-bahan visual, audio, verbal dan kombinasi dari berbagai bahan tersebut.
4. Ciptakan komunikasi 2 (dua) arah yang baik dan seimbang, sehingga umpan balik dari dan ke sasaran didik dapat dimanfaatkan untuk mempercepat tingkat

kesamaan bahasa dan persepsi peserta didik.

5. Ciptakan dan pelihara kondisi untuk mengingat-ingat, menganalisis, menyimpulkan, menerapkan dan mengevaluasi pesan yang diterima siswa.
6. Selama dan setelah selesai belajar, sebaiknya dilakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan tingkat formalitas masing-masing situasi belajar (**Sudjarwo, 1989**).

Untuk menciptakan terjadinya 6 (enam) kejadian penting tersebut di atas, antara lain diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat, agar tercapai kesamaan bahasa dan persepsi yang diterima secara rasional oleh siswa. Untuk mencapai harapan tersebut, seorang guru harus terampil dalam memilih model yang tepat dan sesuai dengan karakter pokok bahasan yang di sajikan.

Dalam menyampaikan materi di kelas, khususnya guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Kibin masih jarang menggunakan model pembelajaran, kebanyakan guru mengajar di kelas masih menggunakan metode ceramah (konvensional).

Dengan adanya masalah-masalah tersebut di atas, maka berdasarkan hasil pengamatan sementara, terlihat dalam proses belajar mengajar di kelas VIII, hal-hal sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar
3. Tidak terjadinya pembelajaran yang menyenangkan.
4. Tidak terdapat pembelajaran yang kreatif.

Untuk mengatasi kesulitan proses pembelajaran dalam pelajaran PAI di atas, maka salah satu usaha yang akan ditempuh dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan model pembelajaran. Dengan demikian diharapkan akan terjadi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) khususnya pada mata pelajaran PAI.

Dalam Proses Belajar Mengajar pada pelajaran PAI, memerlukan model yang tepat agar siswa mampu memahami pesan yang terkandung dalam pelajaran tersebut. Model pembelajaran Jigsaw diharapkan mampu meningkatkan **aktivitas** dan **hasil belajar** siswa, yang akan dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam beberapa tahap pembelajaran (siklus). Tema dalam Penelitian

Tindakan ini adalah: "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dengan Menggunakan Cooperative Learning Model Jigsaw Pada Pelajaran PAI Tentang Menerapkan hukum bacaan Mad dan Waqaf"

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Apakah penggunaan Cooperative Learning Model Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pelajaran VIII tentang Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf di Kelas VIII.E SMP Negeri 1 Kibin ?"

## METODE PENELITIAN

Yang menjadi objek tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas SMP Negeri 1 Kibin, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sampel yang diambil siswa kelas 8E yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Lokasi sekolah ini berada di Kecamatan Kibin kabupaten Serang

Penelitian direncanakan dalam 2 siklus, dimana penelitian ini memfokuskan diri pada penerapan pendekatan kooperatif dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama di SMP Negeri 1 Kibin, yang meliputi guru PAI yang mempersiapkan diri dalam upaya melaksanakan pendekatan kooperatif dalam proses belajar mengajar, serta kegiatan siswa dalam upaya mengikuti proses belajar mengajar yang mempergunakan pendekatan kooperatif.

Data inilah yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang terurai pada rumusan masalah.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian yang diperlukan kemudian dikumpulkan dengan pengamatan dan wawancara. Alat pengumpulan data yang utama adalah peneliti itu sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil siklus 1

Dari tabel nilai siswa di atas, pada siklus pertama terlihat adanya perbaikan nilai yang cukup meningkat bila dibandingkan dengan perolehan nilai ulangan pada pra siklus (sebelum perbaikan pembelajaran), melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Agar lebih jelasnya, lihat tabel perolehan nilai ulangan beserta rata-rata kelas yang dicapai pada pra siklus dan siklus 1 di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Data Perolehan Rata-rata Nilai Pra Siklus**

PEROLEHAN NILAI PRA SIKLUS				
Nilai	Jumlah Siswa	n.f	%	Rata-rata
55	1	55	2,48	<input checked="" type="checkbox"/>
60	3	180	8,07	
65	7	455	20,40	
70	7	490	21,97	
75	14	1050	47,08	
80	0	160	0	
85	0	0	0	
90	0	0	0	
100	0	0	0	
<b>Jmh</b>	<b>32</b>	<b>2230</b>	<b>100</b>	<b>69,69</b>

**Tabel 4**  
**Data Perolehan Rata-rata Nilai Pada Siklus 1**  
**Hasil Belajar Siklus 1**

PEROLEHAN NILAI SIKLUS 1 DAN 2									
Siklus ke-1					Siklus ke-2				
Nilai	Jml Siswa	n.f	%	Rata-rata	Jml Siswa	n.f	%	Rata-rata	
55	0	0	0	-					
60	1	60	2,60	-					
65	5	325	14,19	-					
70	7	490	21,39	-					
75	10	750	31,37	-					
80	6	480	19,80	-					
85	3	255	10,45	-					
90	0	0	0	-					
100	0	0	0	-					
<b>Jml</b>	<b>332</b>	<b>2360</b>	<b>100</b>	<b>73,75</b>					<b>100</b>

Dari gambaran tabel nilai dan grafik pertumbuhan nilai di atas, terlihat adanya peningkatan hasil pembelajaran model Jigsaw yang cukup menggembirakan peneliti, antara lain:

- Kualitas nilai pada pra siklus dan siklus 1 diperoleh rata-rata kelas yaitu 69,68 pada pra siklus dan 73,75 pada siklus 1.
- Tingkat penguasaan materi di atas SKBM (70%) meningkat, dari hanya 11 orang siswa atau 47,50% pada pra siklus dan 20 orang siswa atau 72,50% pada siklus 1.

Proses perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah dengan mengaplikasikan Cooperative Learning Model Jigsaw, yang ditunjang dengan pembelajaran yang bervariasi yaitu; ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Respon dari siswa atas pembelajaran tersebut sangat positif, karena suasana pembelajaran lebih menarik dan menantang perhatian siswa, sehingga aktivitas dan semangat siswa dalam belajar dapat meningkat sesuai harapan peneliti.

Dengan demikian, guru sangat berperan dalam menentukan setiap keberhasilan siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi yang lebih baik, kemudian pola pembelajaran yang diterapkan guru akan mempengaruhi pola pikir, sikap, serta

pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Meningkatnya prestasi belajar siswa terlihat dari perubahan cara berpikir, sikap, serta penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, hal tersebut ditentukan oleh cara guru merancang dan membuat strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif, sehingga pembelajaran di dalam kelas selalu menarik perhatian siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran aktif yang diterapkan guru, akan membangkitkan motivasi siswa, serta kemauan siswa untuk mengungkapkan apa yang belum mereka pahami melalui pertanyaan kepada guru atau temannya. Refleksi (pebaikan siklus 1) yang dilakukan dari pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran monoton dan kurang menarik perhatian bagi siswa, maka peneliti melakukan perbaikan (refleksi) dalam gaya maupun metode pembelajaran melalui penggunaan model Jigsaw. Dari pengalaman peneliti, yang telah membuktikan bahwa dengan adanya kemauan untuk mengubah metode mengajar, maka siswa merasa termotivasi untuk lebih semangat belajar.

**Tabel 10**  
**Data Perolehan Rata-rata Nilai**  
**Pada Siklus 1 dan Siklus 2**  
**Hasil belajar siklus 1 dan siklus 2**

PEROLEHAN NILAI SIKLUS 1 DAN 2								
Nilai	Jml Siswa	Siklus ke-1			Siklus ke-2			Rata-rata
		n.f	%	Rata-rata	Jml Siswa	n.f	%	
55	0	0	0	-	0	0	0	-
60	1	60	2,60	-	0	0	0	-
65	5	325	14,19	-	0	0	0	-
70	7	490	21,39	-	5	350	14,42	-
75	10	750	31,37	-	9	670	26,60	-
80	6	480	19,80	-	12	960	38,50	-
85	3	255	10,45	-	6	510	20,48	-
90	0	0	0	-	0	0	0	-
100	0	0	0	-	0	0	0	-
<b>Jml</b>	<b>332</b>	<b>2360</b>	<b>100</b>	<b>73,75</b>	<b>32</b>	<b>2490</b>	<b>100</b>	<b>77,80</b>

Berdasarkan hasil pengolahan data, terlihat adanya perubahan nilai rata-rata kelas yang cukup baik pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata yang semula 69,69 (pra siklus) menjadi 73,75 pada hasil pembelajaran siklus 1 dan 77,80 pada hasil pembelajaran siklus 2. Kemudian hasil pengamatan terhadap aktivitas, terjadi perubahan sikap yang cukup menggembirakan, yaitu siswa mulai berani dan aktif bertanya, berinteraksi dengan teman sekelasnya, perhatian yang fokus serta aktif menjawab pertanyaan. Refleksi (pebaikan siklus 2) yang dilakukan dari pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran monoton dan kurang menarik perhatian bagi siswa, Peneliti melakukan perbaikan (refleksi) gaya melalui Cooperative Learning (pembelajaran kooperatif) Model Jigsaw.

Melalui pembelajaran model ini, siswa diharapkan dapat lebih bersemangat dalam belajar untuk meningkatkan pemahaman dan kesamaan persepsi dalam menerima pesan yang terkandung dari materi yang dijelaskan.

Jika dibandingkan dengan pra siklus, terjadi kenaikan nilai hasil belajar, hal ini ditunjukkan dari hasil rata-rata test formatif pada pra siklus sebesar 69,68 dan naik pada siklus ke 1 menjadi 73,75 dan pada siklus ke 2 77,80.

Kenaikan tersebut cukup signifikan, Ini membuktikan bahwa ada korelasinya atas perbaikan pembelajaran dengan hasil yang diperoleh, khususnya menggunakan model pembelajaran cooperative learning Jigsaw, yang mampu meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada pelajaran PAI tentang Hukum bacaan Mad dan Waqaf.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada siklus 1, terlihat adanya perubahan nilai rata-rata kelas yang cukup baik pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari hasil pembelajaran pada pra siklus sebesar 69,69 menjadi 73,75 pada hasil pembelajaran siklus 1.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada siklus 2, terlihat adanya perubahan nilai rata-rata kelas yang cukup baik pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata yang semula 69,69 (pra siklus) menjadi 73,75 pada hasil pembelajaran siklus 1 dan 77,80 pada hasil pembelajaran siklus 2.

Kemudian hasil pengamatan terhadap aktivitas, terjadi perubahan sikap yang cukup menggembirakan, yaitu siswa mulai berani dan aktif bertanya, berinteraksi dengan teman sekelasnya, perhatian yang fokus serta aktif menjawab pertanyaan.

Dari pengalaman peneliti, yang telah membuktikan bahwa dengan adanya kemauan untuk mengubah metode mengajar, maka siswa pun termotivasi lebih semangat belajar. Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, merupakan pengalaman baru bagi Peneliti dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengalaman tersebut, Peneliti dapat merefleksi proses pembelajaran monoton yang diperbaiki dengan model pembelajaran Jigsaw. Peneliti akan melanjutkan perbaikan pembelajaran melalui metode-metode yang lain dalam proses pembelajaran selanjutnya. Di dalam Andragogi diketahui bahwa, semua orang dewasa belajar melalui pengalaman, Guru adalah orang dewasa.



Guru belajar melalui pengalaman, dan belajar melalui pengalaman merupakan kegiatan bersiklus.

## KESIMPULAN

Berdasar pada penjelasan di atas maka dapat diambil beberapa simpulan:

- a. Persiapan guru PAI dalam proses belajar mengajar yang mempergunakan pendekatan kooperatif dilakukan dengan membuat persiapan mengajar dan peralatan yang diperlukan dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran.
- b. Peran guru PAI dalam proses belajar mengajar yang menggunakan pendekatan kooperatif adalah perencana, pengarah, pembimbing dan sebagai evaluator keberhasilannya. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk selanjutnya menerima hasilnya dengan membimbing kegiatannya, atau mendampingi siswa dalam melaksanakan tugas.
- c. Kegiatan yang dilaksanakan siswa Dalam mengikuti proses belajar mengajar PAI dengan pendekatan kooperatif, siswa melaksanakan kegiatan, memperhatikan, mencatat, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Kegiatan siswa ini masih terbatas pada kegiatan-kegiatan yang berlangsung di dalam kelas dan dalam waktu yang terjadwal. Cara-menentukan keberhasilan proses belajar mengajar

Keberhasilan proses belajar mengajar PAI ditentukan dengan mengamati kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan dan mengadakan tes daya serap hasil belajar. Dengan cara dan hasil penentuan keberhasilan ini masih banyak data yang tidak terjangkau oleh kemampuan guru.

Penilaian keberhasilan pendekatan kooperatif dari ketiga sekolah yang menitik beratkan akan hasil perolehan belajar, sedang cara perolehan kurang mendapat perhatian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. (1989). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Fathurrohman, Pupuh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (1992). *Mengajar Metode Tekhnik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kisworo, Endi. (2006). *Learning With Me. Online*. Tersedia: (<http://www.shoutmix.com/box/learning whit me>, tanggal 20 oktober 2007).

- Lie, Anita. (2005). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Surahman, Endang . (2005). *Classroom Action Research*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi. (Tidak diterbitkan)
- Sutikno, Sobari. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.